

Kolaborasi antar Institusi dalam Memberikan Materi Dasar Neoplasia pada Tenaga Kesehatan di RS Islam Pondok Kopi Jakarta

Lestari Putri^{1,2,3,*}, Catur S. Sulistiyana¹, Elin Herlina², Aisyah Syifa²,
Andi Agustian², Luhur Anggoro⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Swadaya Gunung Djati

²Laboratorium Patologi Medis Diagnostik

³Rumah Sakit Unimedika Sumber Waras

⁴Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

*Penulis korespondensi: lestari.putri@ugj.ac.id

Dikirim : 11 Mei 2026

Direvisi : 28 Juni 2026

Diterima : 29 Juni 2026

Abstrak: Neoplasia merupakan penyakit katastrofik yang sampai saat ini masih menjadi tantangan dalam dunia kesehatan. Transformasi sistem kesehatan di Indonesia saat ini mendorong rumah sakit baik negeri maupun swasta untuk dapat meningkatkan kemampuannya untuk menjadi pusat layanan onkologi. Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta, sebagai institusi pelayanan kesehatan yang sedang bertransformasi menuju Cancer Centre, menghadapi tantangan dalam hal kesiapan sumber daya manusia sehingga membutuhkan pemahaman mengenai materi dasar neoplasia. Kebaruan dari pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah adanya kolaborasi antar institusi yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (FK UGJ), Laboratorium Patologi Medis Diagnostik (Lab PMD), dan Rumah Sakit Unimedika Sumber Waras (RSSW) dalam menyusun materi yang akan diberikan. Metode yang digunakan berupa penjelasan interaktif dengan pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta. Didapatkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 36.8 poin. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman tenaga medis di RS Islam Pondok Kopi secara signifikan. Penguasaan materi dasar ini menjadi modal krusial bagi tenaga medis dalam menyongsong transformasi rumah sakit menjadi Cancer Centre.

Kata kunci: Cancer Centre, kolaborasi antar-institusi, neoplasia, pelayanan onkologi, tenaga medis

Abstract: Neoplasia remains a catastrophic disease and a significant challenge in the global healthcare sector. Current health system transformations in Indonesia encourage both public and private hospitals to enhance their capabilities as oncology service centers. As an institution transitioning into a specialized cancer center, RS Islam Pondok Kopi Jakarta faces challenges regarding human resource readiness, particularly the need for a comprehensive understanding of fundamental neoplasia concepts. This community service program aims to strengthen the foundational knowledge of neoplasia among medical personnel to support the hospital's strategic transformation. The novelty of this program lies in the inter-institutional collaboration between the Faculty of Medicine at Universitas Swadaya Gunung Jati (FK UGJ), Lab PMD, and RSSW Unimedika in developing the educational curriculum. The intervention employed interactive pedagogical methods, supplemented by pre-test and post-test assessments

to measure the participants' knowledge gain. The program demonstrated a significant improvement in the participants' understanding, evidenced by an average score increase of 36.8 points. This initiative successfully enhanced the competency of medical staff at RS Islam Pondok Kopi. Mastery of these fundamental materials serves as a crucial foundation for providing high-quality oncological care during the hospital's transition to a dedicated cancer center.

Keywords: *Cancer Center, inter-institutional collaboration, medical competency, neoplasia, oncology education*

1. Pendahuluan

Neoplasia merupakan penyakit katastropik yang sampai saat ini masih menjadi tantangan dalam dunia kesehatan bukan hanya di Indonesia melainkan juga di dunia (Dee *et al.*, 2025; Naghavi *et al.*, 2024). Neoplasia tergolong penyakit yang membutuhkan biaya besar dalam pengobatan dengan insidensi yang diproyeksikan terus meningkat setiap tahunnya (Dee *et al.*, 2025). Insidensi neoplasia ganas di dunia mencapai dua puluh juta kasus baru dengan kematian mencapai 9,7 juta jiwa. Di Indonesia, jumlah insidensi kasus baru sebanyak 408.661 dengan kematian mencapai 242.988 (Bray *et al.*, 2024).

Transformasi sistem kesehatan di Indonesia mendorong rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta, untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensinya sebagai pusat layanan onkologi. Upaya ini menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan utama dalam pelayanan kanker, yaitu tingginya kesenjangan akibat panjangnya rantai rujukan yang berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis dan penanganan pasien (Rohmah dkk., 2024). Kehadiran pusat pelayanan onkologi di berbagai daerah diharapkan mampu memperpendek alur rujukan, meningkatkan akses terhadap layanan diagnostik dan terapi kanker, serta mempercepat pengambilan keputusan klinis sehingga penanganan pasien dapat dilakukan secara lebih efektif dan tepat waktu (Barberis, 2025).

Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta, sebagai institusi pelayanan kesehatan yang sedang bertransformasi menuju *Cancer Centre*, menghadapi tantangan yang dilematis dalam hal kesiapan sumber daya manusia. Seluruh tenaga medis dan paramedis yang terlibat dalam pelayanan onkologi meliputi dokter, perawat, bidan, dan farmasi tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan klinis, tetapi juga harus menguasai landasan teoretis yang kuat mengenai biologi sel, mekanisme pertumbuhan sel abnormal, serta nomenklatur neoplasia untuk menghindari kesalahan komunikasi interdisipliner.

Patologi anatomi memiliki peran penting dalam pelayanan kanker modern karena bertindak sebagai standar baku emas dalam penegakan diagnosis pasti. Pemahaman mengenai

morfologi sel baik sitologi maupun histopatologi sangat penting untuk membedakan klasifikasi neoplasia jinak maupun ganas, menentukan stadium, hingga prediksi respons terhadap terapi. Namun demikian pemahaman mendasar mengenai pathogenesis neoplasia seringkali dianggap sebagai materi teoretis belaka, padahal penguasaan aspek ini akan mempengaruhi kualitas asuhan keperawatan dan ketepatan tindakan medis di unit kemoterapi. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dasar bagi tenaga medis dan paramedis menjadi langkah wajib dalam mewujudkan standar pelayanan kanker multidisiplin yang aman dan berkualitas (Lestari, 2026; Nurprilinda dkk., 2024; Morawati dkk., 2024; Nurmadina dkk., 2024; Kumar *et al.*, 2023).

Upaya peningkatan kapasitas ini dilakukan melalui kolaborasi strategis antar pihak yang terlibat dalam pelayanan patologi anatomik dari institusi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (FK UGJ), Laboratorium Patologi Medis Diagnostik (Lab PMD), dan Rumah Sakit Unimedika Sumber Waras (RSSW). Sinergi antar institusi yang terlibat dalam pelayanan patologi anatomik ini memberikan nilai kebaruan dalam penyusunan materi yang komprehensif, menggabungkan materi dasar dengan pengenalan kemajuan riset terbaru dengan kebutuhan praktis klinis di rumah sakit. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan tenaga medis di RS Islam Pondok Kopi memiliki fondasi landasan keilmuan neoplasia yang kuat, sehingga mampu memberikan kontribusi yang holistik dan maksimal dalam perjalanan rumah sakit menuju pusat pelayanan kanker terpadu.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RS Islam Pondok Kopi Jakarta melalui pemberian materi dasar mengenai neoplasia kepada tenaga kesehatan. Pelatihan berlangsung selama 2 jam 30 menit, yaitu pukul 08.00–10.30 WIB, dan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya, narasumber menyampaikan pengantar mengenai urgensi pemahaman neoplasia dalam mendukung pelayanan onkologi sebagai upaya membangun motivasi dan meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, ilustrasi kasus, serta analogi yang mudah dipahami sehingga konsep-konsep dasar neoplasia dapat diterima dengan lebih baik. Untuk menjaga konsentrasi dan partisipasi peserta, kegiatan juga diselingi dengan *ice breaking*, seperti yel-yel dan aktivitas sederhana yang melibatkan seluruh peserta. Materi inti disampaikan selama kurang lebih 90 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk

memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif peserta, narasumber juga memberikan penghargaan kepada peserta yang aktif dalam sesi diskusi. Pada akhir kegiatan, *post-test* dilaksanakan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan dan mengukur efektivitas pelaksanaan program.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 35 tenaga kesehatan RS Islam Pondok Kopi yang terdiri atas dokter umum, perawat unit onkologi, bidan, dan tenaga kefarmasian. Pelatihan difokuskan pada pemberian materi dasar mengenai neoplasia sebagai upaya meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam mendukung pelayanan onkologi yang berkualitas. Penyusunan materi pelatihan merupakan hasil kolaborasi dan *brainstorming* antara para ahli dari berbagai institusi yang terlibat, sehingga mengintegrasikan perspektif akademik, laboratorium, dan praktik klinis. Kolaborasi multidisiplin tersebut menjadi salah satu nilai kebaruan program pengabdian ini karena menghasilkan materi yang tidak hanya komprehensif secara ilmiah, tetapi juga aplikatif sesuai dengan kebutuhan pelayanan di rumah sakit. Melalui pendekatan tersebut, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar neoplasia, karakteristik biologis kanker, serta pentingnya penerapan *personalized medicine*, yaitu pendekatan terapi yang disesuaikan dengan karakteristik biologis dan kondisi klinis masing-masing pasien untuk meningkatkan efektivitas penanganan kanker.

Materi pelatihan diawali dengan penyampaian peta konsep dasar mengenai neoplasia yang mencakup definisi, faktor risiko, karakteristik biologis, perjalanan penyakit, patofisiologi, serta dampak klinisnya. Penguasaan konsep-konsep dasar tersebut menjadi fondasi penting bagi peserta untuk memahami materi lanjutan yang berkaitan dengan diagnosis, penatalaksanaan, dan pelayanan onkologi. Narasumber menjelaskan bahwa istilah neoplasia berasal dari bahasa Yunani, yaitu *neo* yang berarti baru dan *plasia* yang berarti pertumbuhan, sehingga neoplasia diartikan sebagai pertumbuhan sel baru yang berlangsung secara abnormal, tidak terkendali, dan dipengaruhi oleh perubahan genetik. Pada sesi ini juga diluruskan beberapa kesalahpahaman yang masih berkembang di kalangan peserta, terutama anggapan bahwa neoplasia merupakan penyakit keturunan. Narasumber menjelaskan bahwa meskipun faktor genetik berperan dalam proses terjadinya neoplasia, sebagian besar kasus kanker bersifat multifaktorial dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor genetik, lingkungan, gaya hidup,

serta paparan berbagai faktor risiko lainnya. Sebagai landasan untuk memahami mekanisme terbentuknya neoplasia, peserta juga diberikan penjelasan mengenai tingkat organisasi kehidupan, mulai dari sel sebagai unit struktural dan fungsional terkecil penyusun tubuh manusia hingga struktur inti sel yang mengandung materi genetik berupa DNA berbentuk heliks ganda (*double helix*). Selanjutnya dijelaskan bahwa mutasi pada gen tertentu dapat mengganggu mekanisme pengaturan pertumbuhan dan pembelahan sel, sehingga memicu terbentuknya neoplasia (Kumar et al., 2023; Hanahan, 2022).

Materi selanjutnya membahas klasifikasi neoplasia yang terdiri atas neoplasia jinak (*benign*) dan neoplasia ganas (*malignant*) (Kumar et al., 2023). Untuk mempermudah pemahaman peserta, narasumber menyajikan ilustrasi visual, animasi, serta contoh kasus klinis yang menggambarkan karakteristik masing-masing jenis neoplasia. Penggunaan media pembelajaran tersebut bertujuan membantu peserta memahami perbedaan sifat biologis, pola pertumbuhan, dan potensi penyebaran kedua jenis neoplasia secara lebih mudah dan kontekstual. Seluruh materi juga dikaitkan dengan temuan klinis yang sering dijumpai dalam praktik pelayanan kesehatan sehingga peserta dapat menghubungkan konsep teoretis dengan penerapannya di lapangan. Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai faktor risiko yang berperan dalam terjadinya neoplasia, meliputi faktor genetik, paparan karsinogen, radiasi, infeksi virus tertentu, serta gaya hidup yang tidak sehat. Berbagai faktor tersebut dapat memicu terjadinya mutasi gen yang mengganggu mekanisme regulasi pertumbuhan dan pembelahan sel, sehingga menjadi salah satu tahapan awal dalam proses pembentukan neoplasia (Kumar et al., 2023).

Materi berikutnya membahas proses perkembangan neoplasia, yang umumnya berlangsung secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang. Narasumber menjelaskan bahwa akumulasi berbagai mutasi genetik dapat mempercepat perjalanan neoplasia melalui tahapan inisiasi, promosi, hingga progresi. Seiring perkembangan tersebut, sel tumor mengalami berbagai perubahan biologis yang menyebabkan hilangnya mekanisme pengendalian pertumbuhan normal. Perubahan tersebut meliputi kemampuan sel untuk mempertahankan sinyal pertumbuhan secara mandiri, menghindari mekanisme penekan pertumbuhan, menghambat proses kematian sel terprogram (*apoptosis*), mempertahankan kemampuan proliferasi tanpa batas, membentuk pembuluh darah baru (*angiogenesis*), serta menyebar ke jaringan atau organ lain melalui proses metastasis (Kumar et al., 2023; Hanahan, 2022). Untuk memudahkan pemahaman peserta, setiap tahapan perkembangan neoplasia

dijelaskan menggunakan ilustrasi sederhana dan dikaitkan dengan contoh kasus yang sering dijumpai dalam praktik pelayanan kesehatan, sehingga peserta lebih mudah memahami hubungan antara mekanisme biologis kanker dengan manifestasi klinis yang ditemui di lapangan.

Peningkatan pengetahuan peserta diukur melalui mekanisme *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda terkait karakteristik biologis kanker. Tabel 1 memperlihatkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta yang sebelumnya hanya memahami kanker secara makroskopis (benjolan), kini mampu memahami aspek mikroskopis dan molekuler yang mendasari perilaku klinis pasien.

Tabel 1. Perbandingan rerata hasil *pre-test* dan *post-test*

Komponen Penilaian	rerata nilai <i>pre-test</i>	rerata nilai <i>post-test</i>	peningkatan nilai
Pengetahuan <i>Hall Marks of Cancer</i>	52,6	89,4	36,8

Peningkatan pengetahuan peserta tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan konsep *Hallmarks of Cancer* sebagai landasan dalam memahami biologi kanker modern. Konsep yang diperkenalkan oleh Hanahan dan Weinberg ini menjelaskan karakteristik biologis utama sel kanker dan telah menjadi salah satu fondasi penting dalam perkembangan ilmu onkologi (Hanahan, 2022). Penyampaian materi dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan setiap karakteristik kanker terhadap praktik pelayanan klinis, sehingga peserta lebih mudah memahami hubungan antara mekanisme biologis penyakit dengan pendekatan diagnosis dan terapi yang diterapkan. Materi ini menjadi sangat relevan bagi RS Islam Pondok Kopi yang sedang bertransformasi menjadi pusat pelayanan kanker, karena tenaga kesehatan perlu memahami bahwa berbagai terapi modern, seperti *targeted therapy* dan imunoterapi, dirancang untuk menargetkan jalur molekuler tertentu yang berperan dalam karakteristik biologis sel kanker. Dengan pemahaman tersebut, peserta diharapkan mampu menginterpretasikan rasionalitas terapi secara lebih baik dan mendukung pelayanan pasien kanker secara komprehensif.

Materi yang diberikan memiliki relevansi yang tinggi terhadap praktik pelayanan kesehatan sehari-hari, khususnya bagi tenaga kesehatan yang terlibat dalam penanganan pasien kanker, seperti dokter, perawat di unit kemoterapi, bidan, dan tenaga kefarmasian. Pemahaman

mengenai mekanisme biologis kanker, termasuk proses angiogenesis dan *sustained proliferative signaling* sebagai bagian dari *Hallmarks of Cancer*, membantu peserta memahami dasar ilmiah penggunaan berbagai terapi modern, seperti terapi target (*targeted therapy*) dan imunoterapi. Bagi perawat, pemahaman tersebut menjadi bekal penting dalam memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada pasien mengenai mekanisme kerja obat, manfaat terapi, serta kemungkinan efek samping yang dapat muncul selama pengobatan. Peningkatan kompetensi dasar ini juga mendukung komunikasi yang lebih efektif antarprofesi, terutama dalam menginterpretasikan laporan patologi anatomi dan mendiskusikan karakteristik biologis tumor sebagai dasar pengambilan keputusan klinis. Kesamaan pemahaman mengenai sifat invasif dan karakteristik perkembangan sel kanker diharapkan dapat memperkuat koordinasi dalam tim multidisiplin, yang merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan layanan di pusat pelayanan kanker (*Cancer Centre*). Dengan demikian, penguatan pemahaman dasar mengenai neoplasia tidak hanya meningkatkan kompetensi individu tenaga kesehatan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kolaborasi tim dan mutu pelayanan onkologi secara keseluruhan. Dokumentasi kegiatan diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pemberian materi dasar Neoplasia di RS Islam Pondok Kopi Jakarta

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan dasar neoplasia bagi tenaga kesehatan di RS Islam Pondok Kopi Jakarta terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar neoplasia dan perkembangan onkologi modern. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 36,8 poin antara *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Keberhasilan tersebut didukung oleh kolaborasi multidisiplin antara Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (FK UGJ), Laboratorium Patologi Molekuler dan Diagnostik (Lab PMD), serta Rumah Sakit Sumber Waras (RSSW) dalam menyusun dan menyampaikan materi yang mengintegrasikan aspek akademik, diagnostik laboratorium, dan praktik klinis. Pendekatan kolaboratif ini menghasilkan materi yang tidak hanya memiliki landasan ilmiah yang kuat, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini memberikan bekal bagi tenaga kesehatan untuk memahami dasar biologis kanker, perkembangan terapi modern, serta pentingnya kolaborasi multidisiplin dalam penatalaksanaan pasien onkologi. Kompetensi tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas komunikasi antarprofesi, pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat, serta pemberian edukasi yang lebih komprehensif kepada pasien. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas individu tenaga kesehatan, tetapi juga mendukung penguatan mutu pelayanan onkologi di tingkat institusi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung transformasi RS Islam Pondok Kopi Jakarta menuju pusat pelayanan kanker (*Cancer Centre*) yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang onkologi. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan, dan evaluasi berkala agar peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dapat dipertahankan serta memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pelayanan pasien kanker.

Daftar Referensi

- Barberis, M. (2025). Shortage of Pathologists: a candid narrative. *Pathologica*, 117(4), 452–454. <https://doi.org/10.32074/1591-951X-N1613>
- Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R.L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin.*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>.
- Dee, E.C., Laversanne, M., Bhoo-Pathy, N., Ho, F.D.V., Feliciano, E.J.G., Eala, M.A.B., et al. (2025). Cancer incidence and mortality estimates in 2022 in southeast Asia: a comparative analysis. *The Lancet: Oncology*, 26(4), 516–528. [https://doi.org/10.1016/S1470-2045\(25\)00017-8](https://doi.org/10.1016/S1470-2045(25)00017-8).
- Hanahan, D. (2022). Hallmarks of Cancer: New Dimensions. *Cancer Discovery*, 12(1), 31–46. <https://doi.org/10.1158/2159-8290.CD-21-1059>
- Kumar, V., Abbas, A.K., Aster, J.C. & Deyrup, A.T. (2023). Robbins & Kumar: Basic Pathology 11th ed. *Elsevier*, Philadelphia.
- Morawati, S., Elfahmi, E., Sari, J.T.Y., & Yasa, Y.F. (2024). Pemberian Informasi & Edukasi “Peranan Patologi Anatomi pada Kanker Payudara”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 2(2), 61–65. <https://doi.org/10.56260/jurabdikes.v2i2.182>
- Naghavi, M., Ong, K., Aali, A. et al. (2024). Global burden of 288 causes of death and life expectancy decomposition in 204 countries and territories and 811 subnational locations, 1990–2021: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet*, 403(10440), 2100–2132. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(24\)00367-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(24)00367-2)
- Nurmadina, N., Sijid, S.A., & Futriani, F. (2024). Pemeriksaan patologi anatomi pada penderita tumor di Laboratorium RSUD Hajjah Andi Depu. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 4(2), 154–163. <https://doi.org/10.24252/filogeni.v4i2.46678>
- Nurprilinda, M., Janah, R., Ichsan, A., Oktora, M.Z., Larasati, P.A.A., Setyowati, H.G., Suhariyadi, S., Irma, A., Istiadi, H., Pangaribuan, C., Sari, A.I., Ningrom, I.C., Sari, D.R., Ifora, I., Prasetyo, P.D., & Halim, F. (2024). Patologi Anatomi. *CV. Eureka Media Aksara*, Purbalingga.
- Rohmah, D.A., Handoyo, Y., & Putri, L. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosis Kanker Payudara di RSUD Gunung Jati. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 17246–17253. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.38668>
- Putri, L. (2026). Akselerasi Pemahaman Kanker Serviks: Strategi Peningkatan Skor Pengetahuan Siswi SMK Bhakti Kencana Jatiwangi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 7(1), 354–361. <https://doi.org/10.26874/jakw.v7i1.1322>